

Hubungan Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia

Oleh:

Izzul Haq

Lely Ika Mariyati

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2024



Pendahuluan

Dalam penelitian ini menggambarkan kondisi liponsos keputih surabaya, yang terletak di kecamatan Sukolilo di sebelah timur Kota Surabaya. Liponsos Keputih ini memiliki 5 barak untuk penampungan ODGJ, Lansia terlantar, Anak Jalanan, serta tempat singgah sementara. Namun, khususnya dibarak untuk lansia terlantar banyak yang mengalami masalah kecemasan menghadapi kematian .

Penelitian ini menyoroti tentang kecemasan menghadapi kematian pada lansia dan bagaimana faktor-faktor seperti religiusitas, kepribadian, usia, jenis kelamin, social support, kontrol diri, serta integritas ego memengaruhi perilaku kecemasan menghadapi kematian. Peran *religiusitas dan dukungan sosial* dapat meningkatkan kecemasan menghadapi kematian. Religiusitas dan dukungan sosial dapat memengaruhi individu terhadap konteks yang berkaitan dengan menghadapi kecemasan.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti yang dilakukan kepada dua lansia di Liponsos Keputih Surabaya, yakni Ibu A berusia 61 tahun dan Ibu I yang juga berusia 60 tahun mengalami kecemasan menghadapi kematian. Pada Ibu A merasakan takut ketika berbicara dan mengingat kematian yang akan menimpa dirinya sendiri. Dimana ketika ada kerabat atau tetangga yang meninggal, Ibu A merasa takut ketika hal tersebut suatu saat terjadi terhadapnya. Ibu A juga merasakan tidak bisa tidur, gelisah atau was-was, susah makan, jantung berdebar, lemas, gemetar, daya konsentrasi berkurang ketika membahas mengenai kematian, dan dihantui perasaan takut ketika melihat mayat. Selain itu, Ibu A mengatakan takut jika suatu saat berada diliang lahat mendapatkan siksaan karena dosa dan kesalahan yang pernah diperbuat, perasaan was-was jika suatu saat mengalami kematian bagaimana keadaan keluarga yang ia tinggalkan.

Sedangkan, Ibu I merasakan takut terhadap kematian ketika ada pengalaman langsung perihal kematian yakni ditinggal oleh suami ataupun saudaranya. Ibu I sering mengalami mimpi buruk, takut kegelapan, dan gelisah ketika dirumah sendirian. Ibu I juga menyatakan bahwasanya ketika ada tetangganya yang meninggal ia merasakan kesedihan disertai dengan respon seluruh tubuh gemetar dan sulit berjalan karena merasa nyeri otot. Untuk mengatasi hal tersebut, Ibu I membaca dzikir dan doa-doa yang beliau hafal. Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu aparat desa setempat, beliau menyatakan bahwasanya terdapat penilaian dan pengaduan negatif terhadap lansia di Liponsos Keputih Surabaya dimana mereka memiliki perspektif bahwa di usia lansia, tidak ada yang dapat dilakukan kecuali berdiam diri di rumah karena kondisi fisik mereka yang mulai menu.. Oleh karenanya, diperlukan pula kegiatan.

Rumusan Masalah

Adakah hubungan kecemasan menghadapi kematian terhadap religiusitas dan dukungan sosial pada lanjut usia?

Metode

- Penelitian ini menggunakan studi **regresi korelasi berganda** dengan pendekatan **kuantitatif**.
- Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia liponsos surabaya sebanyak 100 warga. Sampel dalam penelitian ini yaitu **lansia barak A dan barak B** sebanyak **100 warga** diambil menggunakan **table krejcie dan morgan** dengan taraf kesalahan **5%**.
- Teknik sampling yang digunakan adalah **purposive quota random sampling**
- Penelitian ini menggunakan 3 model skala likert yang telah dimodifikasi yaitu :
 1. Skala *religiusitas* disusun oleh Kartikasari dengan mengacu pada konsep Glock dan Stark. Nilai reliabilitas pada skala tersebut yaitu 0,932.
 2. Skala dukungan sosial yang peneliti menggunakan adaptasi skala dukungan sosial dari Sabiq yang dikonstruksi dengan menggunakan teori sarafino yakni dengan dimensi dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Nilai reliabilitas pada skala tersebut yaitu 0,873.
 3. Skala kecemasan menghadapi kematian menggunakan skala yang telah dimodifikasi oleh sabiq dari Death Anxiety Scale (DAS) yang disusun oleh Templer pada tahun 1970. Nilai reliabilitas pada skala tersebut yaitu 0,976.
- Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi korelasi berganda dengan bantuan *software SPSS for computer* dan JASP.

Hasil

Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara umum tanggapan dari sampel penelitian terhadap variabel yang diteliti pada religiusitas, dukungan sosial, dan kecemasan menghadapi kematian yang diperoleh di lapangan.

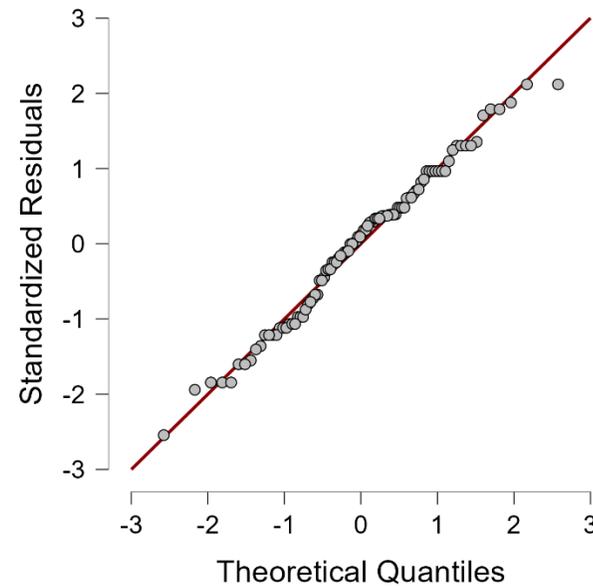
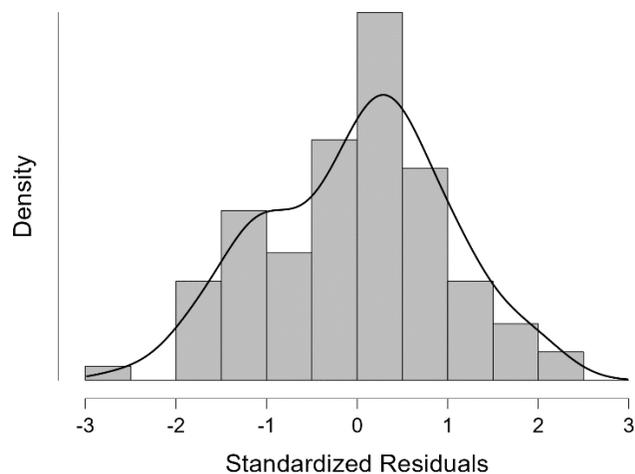
Hasil

Uji Normalitas

Dari tabel di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, terlihat dari hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,200 > **0,05**.

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,12952071
Most Extreme Difference	Absolute	,069
	Positive	,065
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Menurut gambaran yang ditunjukkan dalam grafik uji normalitas di bawah, diamati dari pola yang membentuk piramida sempurna serta adanya pola garis lurus yang terlihat dalam table. Artinya data tersebut menunjukkan normal.



Hasil

Uji Linearitas

Pada table di bawah ini, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki hubungan linier dengan taraf signifikansi **Sig. < 0.05** dan nilai Sig. *Deviation From Linearity* = 0,072 > 0,05.

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Menghadapi Kematian	(Combined)	611,565	8	76,446	4,076	,000
Religiusitas	Linearity	357,167	1	357,167	19,045	,000
	Deviation from Linearity	254,398	7	36,343	1,938	,072
Within Groups		1706,625	91	18,754		
Total		2318,190	99			

Uji Linearitas

Pada table di bawah ini, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki hubungan linier dengan taraf signifikansi **Sig. < 0.05** dan nilai Sig. *Deviation From Linearity* = 0,981 > **0,05**.

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Menghadapi Kematian	(Combined)	415,055	4	103,764	5,180	,001
Dukungan Sosial	Linearity	411,503	1	411,503	20,541	,000
	Deviation from Linearity	3,551	3	1,184	,059	,981
Within Groups		1903,135	95	20,033		
Total		2318,190	99			

Uji Multikolenieritas

Multikolinieriti tidak terjadi ketika toleransi memiliki nilai lebih besar dari 0.100 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.00, sebagaimana ditunjukkan dalam analisis uji Multikolinieriti menggunakan perangkat lunak JASP pada tabel koefisien. Dari tabel yang disajikan, dapat diamati bahwa untuk variabel independen (X1) yang merupakan religiusitas, toleransinya adalah 0.951 dengan VIF 1.051, sementara variabel independen (X2) yang merupakan dukungan sosial memiliki toleransi sebesar 0.951 dan VIF 1.051. Dengan demikian, asumsi mengenai ketiadaan multikolinieritas telah terpenuhi.

Coefficients							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	T	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	53.090	0.484		109.712	< .001		
H ₁	(Intercept)	86.176	5.597		15.398	< .001		
	Religiusitas	-0.170	0.048	-0.315	-3.543	< .001	0.951	1.051
	DukunganSosial	-1.607	0.406	-0.352	-3.959	< .001	0.951	1.051

Hasil

Uji Hipotesis

- Hasil dari analisis tabel regresi korelasi berganda menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh religiusitas dan dukungan sosial secara bersama-sama mencapai 27.2% terhadap fenomena kecemasan menghadapi kematian dari sampel penelitian ($R^2=0.272$). Sebanyak 72.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel religiusitas dan dukungan sosial. Kemudian, uji regresi linier berganda berdasarkan ANOVA dilakukan untuk mengonfirmasi temuan tersebut .

Model Summary – Kecemasan Menghadapi Kematian

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	4.839
H ₁	0.521	0.272	0.257	4.172

Uji Hipotesis

- Uji F digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel X dan variabel Y. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji F adalah bahwa nilai signifikansi harus kurang dari 0.05, menandakan bahwa variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji F dapat ditemukan dalam tabel ANOVA. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa tingkat signifikansi $p < 0.001$, yang menunjukkan nilai yang jauh lebih rendah dari persyaratan uji F sebesar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan menghadapi kematian dari sampel penelitian atau berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
H ₁	Regression	629.949	2	314.974	18.097	< .001
	Residual	1688.241	97	17.405		
	Total	2318.190	99			

Uji Hipotesis

- Dalam penelitian ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Religiusitas dan Kecemasan Menghadapi Kematian di Liponsos Keputih Surabaya, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.393 ($p < 0.001$). Ini menegaskan bahwa semakin tinggi Kecemasan Menghadapi Kematian, semakin rendah pula Religiusitas dalam populasi tersebut. Sedangkan korelasi yang signifikan antara Dukungan Sosial dan Kecemasan Menghadapi Kematian di Liponsos Keputih Surabaya, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.421 ($p < 0.001$). Ini menegaskan bahwa semakin tinggi Kecemasan Menghadapi Kematian, semakin rendah pula Dukungan Sosial dalam populasi tersebut.

Variabel	<i>Personal Correlation</i>	Sig.	Keterangan	
X ₁ Religiusitas	0.393	0,001	Positif	Signifikan
X ₂ Dukungan Sosial	0.421	0,001	Positif	Signifikan

Pembahasan

Berdasarkan analisis, ditemukan adanya hubungan signifikan antara religiusitas dan kecemasan menghadapi kematian, dengan koefisien korelasi sebesar 0,393 ($p < 0,001$) dan tingkat signifikansi 0,001, yang mendukung diterimanya hipotesis pertama. Religiusitas menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan menghadapi kematian, yang berarti semakin rendah religiusitas, semakin tinggi tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian, dan sebaliknya. Selain itu, analisis hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi kematian menunjukkan nilai sebesar 0,421 ($p < 0,001$) dengan tingkat signifikansi 0,001, yang mendukung diterimanya hipotesis kedua. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi kematian, sehingga semakin rendah dukungan sosial, semakin tinggi kecemasan menghadapi kematian, dan sebaliknya.

Penelitian mengungkap bahwa religiusitas dapat memberikan ketenangan dan harapan, serta bagaimana ritual keagamaan dan keyakinan mempengaruhi pandangan tentang kematian. Mengenai pengaruh religiusitas atau spiritualitas terhadap kesehatan mental, terutama terkait dengan kecemasan dan ketenangan dalam menghadapi kematian, menunjukkan bahwa religiusitas dapat memberikan rasa tujuan dan makna hidup, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa, ditemukan adanya hubungan signifikan antara religiusitas dan kecemasan menghadapi kematian, dengan koefisien korelasi sebesar 0,393 ($p < 0,001$) dan tingkat signifikansi 0,001, yang mendukung diterimanya hipotesis pertama. Religiusitas menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan menghadapi kematian, yang berarti semakin rendah religiusitas, semakin tinggi tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian, dan sebaliknya. Selain itu, analisis hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi kematian menunjukkan nilai sebesar 0,421 ($p < 0,001$) dengan tingkat signifikansi 0,001, yang mendukung diterimanya hipotesis kedua. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi kematian, sehingga semakin rendah dukungan sosial, semakin tinggi kecemasan menghadapi kematian, dan sebaliknya.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh religiusitas dan dukungan sosial secara bersama-sama mencapai 27.2% terhadap fenomena kecemasan menghadapi kematian dari sampel penelitian ($R^2 = 0.272$). Sebanyak 72.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel religiusitas dan dukungan sosial.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting bagi Liponsos Keputih Surabaya dan para pembaca artikel ini. Bagi Liponsos Keputih Surabaya, hasil penelitian ini dapat meningkatkan religiusitas dan dukungan sosial di kalangan lansia untuk mengurangi kecemasan menghadapi kematian. Kecemasan yang berlebihan dapat meningkatkan resiko kematian yang lebih tinggi. Dengan meningkatkan religiusitas dan dukungan sosial, dapat mengurangi potensi kecemasan, yang pada akhirnya dapat mempersiapkan kematian dengan baik. Selain itu, peningkatan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas dapat berperan dalam mengurangi kecemasan terkait kematian pada lansia. Bahwa dukungan sosial dapat memperkuat rasa keterhubungan dan menurunkan tingkat stres di lansia juga dapat memperteguh menghadapi kematian yang akan datang. Sedangkan bagi pembaca, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya religiusitas dan dukungan sosial dalam mempengaruhi kecemasan menghadapi kematian pada lansia.

Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang peran kedua faktor tersebut dalam mengurangi kecemasan lansia. Hasilnya dapat membantu merancang program berbasis religiusitas dan dukungan sosial untuk membantu lansia. Penelitian ini menyediakan informasi berharga bagi keluarga dan pengasuh dalam mendukung lansia secara emosional dan spiritual. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan penyedia layanan kesehatan untuk merancang layanan holistik bagi lansia. Terakhir, penelitian ini menambah literatur ilmiah di bidang terkait dan mendorong penelitian lebih lanjut.

Referensi

- *J. W. Santrock, Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketiga Belas , Ketiga Belas., vol. II. Jakarta: Erlangga, 2018.*
- *E.B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 2011.*
- *Kemendes RI, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia,” 2016.*
- *D. Fitri dan A. & Ifdil, “Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia),” vol. 5, no. 2, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>*
- *D. Adelina, T. Noor, dan E. D. Soeharto, “Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia.”*
- *R. Keane, Essential of Clinical Geriatrics . Singapura: Mc Graw-Hill, 1989.*
- *T. Widyastuti, M. A. Hakim, dan S. Lilik, “Terapi Zikir sebagai Intervensi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia,” Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP), vol. 5, no. 2, hlm. 147, Okt 2019, doi: 10.22146/gamajpp.13543.*
- *G. J. F. & T. A.-R. Jess Feist, Teori Kepribadian : Theories of Personality, 7 ed., vol. II. Jakarta: Salemba Humanika, 2017.*
- *Sp. K. dr. Laela Dian Kurniasih, “Mengenal Gangguan Cemas dan Cara Menanganinya,” <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/mengenal-gangguan-cemas-dan-cara-menanganinya>, 19 April 2023.*
- *CNN Indonesia, “Tak Selalu Buruk, Ketahui 4 Manfaat Rasa Cemas,” <https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20190813154014-284-420921/tak-selalu-buruk-ketahui-4-manfaat-rasa-cemas#>, 13 Agustus 2019.*

Referensi

- Kementerian Agama RI, “Qur’an Kemenag,” <https://quran.kemenag.go.id/>, 2017.
- Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian : Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, 4 ed. Bandung: Mizan Media Utama, 2022.
- Yulianto, “21 religius yulianto ref jurnal 19,” *Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Desa Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, 2021.
- J. Kesehatan Jompa, H. *Persepsi Lansia Tentang Kematian Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kematian*
- Fauziah Irwan, R. Zulfitri, dan F. *Keperawatan Universitas Riau*, “Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.” [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj>
- W. Sri Ardias dan P. Intan Purwari, “KECEMASAN PADA DEWASA TUA (LANSIA) DALAM MENGHADAPI KEMATIAN.” [Daring]. Tersedia pada: www.komnaslansia.or.id/modules
- F. Lailatul Maghfiroh, I. Zainuri, S. Sudarsih, M. S. Program Studi, I. Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, dan D. Keperawatan Jiwa STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, “HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN TERHADAP KEMATIAN PADA LANSIA.”
- Suroso, *Psikologi Islami. Pustaka Belajar*, 2011.
- M. Mellawati, “HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA,” 2019.
- A. Pamungkas, S. Wiyanti, dan R. Widya Agustin, “Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Tutup Usia pada Lanjut Usia Kelurahan Jebres Surakarta *Correlation between Religiosity and social Support with Death Anxiety of Elderly in Jebres Village.*”
- P. Surya, P. Putra, D. Luh, K. Pande, dan A. Susilawati, “HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN SELF EFFICACY DENGAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH,” 2018.

Referensi

- *M. Ian Rif dkk., “KONSEP DUKUNGAN SOSIAL.”*
- *J. Purba, A. Yulianto, dan E. Widyanti, “PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP BURNOUT PADA GURU,” 2007.*
- *Dianto Mori, “ref mori dianto 2017,” Counseling Care, vol. 1, no. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan, 2017.*
- *R. Kurniasih dan S. Nurjanah, “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN AKAN KEMATIAN PADA LANSIA.”*
- *Y. Novita, U. Romayati, W. T. Wahyudi, dan M. R. Zainaro, “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN*
- *KECEMASAN PADA LANSIA DI DESA BANDAR JAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH,” 2014.*
- *Dessy Wulansari Andhita, “Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian,” Yogyakarta, Okt 2016.*
- *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2020.*
- *D. Suwarsito Pratomo dan E. Zuni Astuti, “Universitas Dian Nuswantoro, Ilmu Komputer, Teknik Informatika (1,2) Jl. Nakula 1 no.”*
- *R. Zakiyah Hanim, “REf risyda zakiyah 2018,” Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember, 2018.*
- *S. Diajukan, G. Memenuhi, P. Memperoleh, G. Sarjana, P. Oleh, dan A. Hadi, “PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL*
- *DAN MODAL PSIKOLOGIS TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PEGAWAI BANK X.”*

